

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RASIO PASAR,

FIRM SIZE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Indeks Saham

Syariah Indonesia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Dithia Rachma Utami

No. Mahasiswa: 2031253

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2025

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RASIO PASAR, FIRM SIZE
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA
SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Indeks Saham
Syariah Indonesia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UIN

Oleh:

Nama : Dithia Rachma Utami

Nomor Mahasiswa : 20312553

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2025

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai pertaturan yang berlaku."

Yogyakarta, 11 November 2025

Penulis



Dithia Rachma Utami

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RASIO PASAR, *FIRM SIZE*
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP HARGA
SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Indeks Saham
Syariah Indonesia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Dithia Rachma Utami

No. Mahasiswa: 20312553

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 11 November 2025

Dosen Pembimbing,



Kinanthi Putri Ardiami, SE., Akt., M.Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 327/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/XI/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Ganjil 2025/2026, hari Rabu, tanggal 10 Desember 2025, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : DITHIA RACHMA UTAMI
NIM : 20312553
Judul Tugas Akhir : PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RASIO PASAR,
FIRM SIZE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
TERHADAP HARGA SAHAM
Dosen Pembimbing : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.
Anggota Tim : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RASIO PASAR, FIRM SIZE, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM

Disusun oleh : DITHIA RACHMA UTAMI

Nomor Mahasiswa : 20312553

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 10 Desember 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Kinanthi Putri Ardiami, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Rizki Hamdani, SE., Ak., M.Ak.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrobil'alamin, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Rasio Pasar*, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham”. Shalawat serta salam selalu peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., yang senantiasa memberi teladan dan inspirasi bagi kita semua.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya, sehingga saat ini umat manusia dapat berada di zaman yang terang benderang.
3. Orangtua yang telah membesarkan saya dengan segenap jiwa dan raga. Tak pernah sekalipun bisa tergantikan kasih sayang, doa, usaha, dan kerja keras mereka dalam mendukung usaha penulis untuk menyelesaikan skripsi ini..

4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, Prof., S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS., ASPM. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Kinanthi Putri Ardiami, S.E., M.AK., AK., CA. selaku dosen pembimbing dari peneliti yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini dan menyediakan waktu untuk konsultasi penelitian ini.
8. Seluruh dosen di Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan ilmu selama saya menempuh perkuliahan ini.
9. Kepada Muhammad Gilang Baihaqi yang telah menemani, membimbing, dan mengajarkan banyak hal selama penelitian ini berlangsung.
10. Semua teman-teman yang banyak memberikan cerita selama masa perkuliahan.

Terima Kasih kepada semua pihak atas doa dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak atas dukungan, arahan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih atas kritikan dan saran dari semua pihak yang dapat membangun

semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat di waktu yang akan datang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, November 2025

Peneliti,

Dithia Rachma Utami

DAFTAR ISI

PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, RASIO PASAR, FIRM SIZE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	2
2.1 Landasan Teori	2
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	2
2.1.2 Harga Saham	3
2.1.3 Likuiditas	4
2.1.4 Solvabilitas	5
2.1.5 Rasio Pasar	6
2.1.6 <i>Firm Size</i>	7
2.1.7 <i>Corporate Social Responsibility</i>	7
2.2 Penelitian Terdahulu	9
2.3 Hipotesis Penelitian	16
2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham	16
2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham	16
2.3.3 Pengaruh Rasio Pasar terhadap Harga Saham	17

2.3.4	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Harga Saham	19
2.3.5	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Harga Saham 19	
2.4	Kerangka Penelitian	20
BAB III	METODE PENELITIAN	21
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	21
3.2	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	21
3.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	22
3.3.1	Harga Saham	22
3.3.2	Likuiditas.....	23
3.3.3	Solvabilitas	24
3.3.4	Rasio Pasar.....	24
3.3.5	<i>Firm Size</i>	25
3.3.6	<i>Corporate Social Responsibility</i>	25
3.4	Teknik Analisis Data	25
3.4.1	Uji Statistik Deskriptif	26
3.4.2	Analisis Regresi Data Panel.....	27
3.4.3	<i>Common Effect Model (CEM)</i>	27
3.4.4	<i>Fixed Effect Model (FEM)</i>	27
3.4.5	<i>Random Effect Model (REM)</i>	28
3.4.6	Uji Model Regresi.....	28
3.4.7	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.4.7.1	Uji Multikolinearitas	31
3.4.7.2	Uji Heteroskedastisitas.....	31
3.4.8	Uji Hipotesis	32
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	34
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	35
4.3	Uji Model Regresi.....	37
4.3.1	Uji Chow	37
4.3.2	Uji Hausman	38
4.3.3	Uji Lagrange Multiplier	39

4.4	Uji Asumsi Klasik	40
4.4.1	Uji Multikolinearitas	40
4.4.2	Uji Heteroskedastisitas	41
4.5	Persamaan Regresi Data Panel	42
4.6	Uji Hipotesis	44
4.6.1	Uji F	44
4.6.2	Uji T	45
4.6.3	Uji Koefisien Determinasi	47
4.7	Pembahasan	47
4.7.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham	47
4.7.2	Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham ..	48
4.7.3	Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham ..	49
4.7.4	Pengaruh <i>Firm Size</i> Harga Saham	50
4.7.5	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Harga Saham ..	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Simpulan	53
5.2	Keterbatasan Penelitian	54
5.4	Implikasi Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN		60

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	34
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow	38
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman.....	39
Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier	40
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas	41
Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser Absolute Residual.....	42
Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel.....	43
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4. 10 Hasil Uji T	46
Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Tahun 2021-2023.....	60
Lampiran 2 Daftar Perhitungan Variabel Penelitian	61
Lampiran 3 Output Statistik Deskriptif.....	64
Lampiran 4 Output Uji Chow	64
Lampiran 5 Output Uji Hausman.....	64
Lampiran 6 Output Uji Lagrange Multiplier	65
Lampiran 7 Output Uji Multikolinearitas	65
Lampiran 8 Output Uji Heteroskedastisitas	66
Lampiran 9 Output Uji Hipotesis	67

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh likuiditas, solvabilitas, rasio pasar, firm size, dan corporate social responsibility terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Firm Size, dan Corporate Social Responsibility (CSR). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 74 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2021-2023. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, dan didapatkan sampel sebanyak 36 perusahaan properti berdasarkan kriteria tertentu. Hasil analisis menemukan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, dan Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel Price to Book Value (PBV) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Kata kunci : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Firm Size, Corporate Social Responsibility (CSR), Harga Saham.*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of liquidity, solvency, market ratio, firm size, and corporate social responsibility on stock prices. The independent variables used in this research are the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Firm Size, and Corporate Social Responsibility (CSR). The dependent variable in this study is Stock Price. The population consists of 74 property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and included in the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI) during the 2021-2023 period. The sample was determined using the purposive sampling method, resulting in 36 property companies that met specific criteria. The analysis results indicate that the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size, and Corporate Social Responsibility (CSR) have no significant effect on Stock Price. In contrast, the Price to Book Value (PBV) variable has a significant positive effect on Stock Price.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), Firm Size, Corporate Social Responsibility (CSR), Stock Price.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Khadijah et al. (2023) pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian negara karena memiliki dua fungsi. Pertama, pasar modal membiayai perusahaan atau mendapatkan uang dari investor untuk perusahaan. Kedua, pasar modal merupakan sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain-lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 angka 13, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Salah satu keunggulan pasar modal adalah kemampuannya dalam menghimpun dana jangka panjang yang diperlukan untuk pembiayaan proyek-proyek berskala besar (Akbar et al. 2025).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang diminati oleh para investor dikarenakan memiliki *return* yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen lainnya dalam pasar modal. Menurut idx.co.id saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham dapat berubah secara fluktuasi disebabkan oleh permintaan pasar yang tinggi, semakin tinggi suatu permintaan, maka harga saham akan cenderung meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi suatu penawaran, maka harga saham akan cenderung mengalami penurunan. Fenomena ini dikenal dengan hukum permintaan.

Secara teori, harga saham dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal (Zulfikar, 2016). Faktor eksternal mencakup perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Faktor internal mencakup pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Faktor ini dijadikan dasar analisis oleh investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi. Beberapa faktor internal yang sering digunakan investor dalam laporan keuangan perusahaan antara lain adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Melalui analisis rasio ini, investor dapat menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, menghasilkan laba, serta menjaga keberlanjutan kinerja keuangannya.

Selain faktor internal dan eksternal, aspek non finansial, seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki peran yang strategis dalam mempengaruhi kepercayaan investor. Membangun reputasi dan citra positif perusahaan dalam pandangan masyarakat adalah salah satu tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Siwiyanti, 2024). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu menciptakan citra positif di mata investor karena perusahaan dianggap peduli terhadap lingkungannya. Dengan demikian, perusahaan yang turut aktif dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga berdampak pada kenaikan harga saham.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan adanya tren kenaikan selama tahun 2021 hingga tahun 2023. Pada akhir tahun 2021, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di level 6.581. Pada akhir tahun 2022, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) naik menjadi 6.850 atau naik 4.09% dibandingkan tahun sebelumnya, dan pada akhir tahun 2023 naik hingga mencapai level 7.273 dengan kenaikan sebesar 6.18% (IDX Composite, 2025). Kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini menunjukkan optimisme investor. Namun, ada beberapa sektor yang tidak mengalami kenaikan selama tahun 2021 hingga 2023 seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) salah satunya adalah sektor properti. Indeks Sektor Properti & Real Estate (IDX Property) menunjukkan pelemahan pada tahun 2021-2023. Masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia pada tahun 2020 menyebabkan terjadinya lockdown di seluruh Indonesia sehingga berdampak pada perlambatan pembangunan dan penurunan daya saing di sektor properti. Situasi ini menyebabkan keuangan perusahaan menjadi buruk akibat dampak Covid-19.

Berdasarkan 74 perusahaan pada sektor properti yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2019-2020, terdapat 53 perusahaan yang memiliki harga saham *closing price*. Dari 53 perusahaan, hanya 11 perusahaan yang mengalami kenaikan, sedangkan 37 perusahaan lainnya mengalami penurunan dan 5 perusahaan tidak mengalami perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan di sektor properti terdampak Covid-19.

Pada tahun 2022-2023 Indonesia mengalami pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Namun, dari 74 perusahaan sektor properti yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Terdapat 69 perusahaan yang memiliki harga saham closing price. Dari 69 perusahaan terdapat 24 perusahaan yang mengalami kenaikan, sedangkan 36 perusahaan lainnya mengalami penurunan, dan 9 perusahaan lainnya tidak mengalami perubahan. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham pasca Covid-19 tidak mengalami pemulihan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Misalnya, penelitian Zahrani & Hakim (2024) dan Kohansal et al. (2013) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Isnaini et al. (2023) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Solekah & Erdkhadifa (2023) dan Kohansal et al. (2013) menunjukkan bahwa *Debt* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Karlina & Hamdani (2024), Rahmani (2019), Isnaini et al. (2023), Zahrani & Hakim (2024), dan Tanisa & Maharani (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung et al. (2024), Solekah & Erdkhadifa (2023), Febriani & Maswarni (2024) dan Rahmani (2019) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lainnya dilakukan oleh Yuliana & Maharani (2022) menunjukkan bahwa *Price*

to Book Value (PBV) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Zahrani & Hakim (2024), Karlina & Hamdani (2024), *Firm Size* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Yuliana & Maharani (2022) dan Tanisa & Maharani (2024) menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Krisnamurti & Adiwibowo, (2017) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, menurut Nursam et al. (2024) *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan sektor properti yang terindeks ISSI selama periode tahun 2021-2023. Maka, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham” Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham?
3. Apakah Rasio Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham?

4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap Harga Saham?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Harga Saham?
6. Apakah Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham.
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Rasio Pasar terhadap Harga Saham.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham.
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham.
6. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi sarana bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi investor mengenai informasi keuangan yang relevan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi di pasar modal, sehingga investor dapat melakukan investasi dengan lebih bijak.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, *Firm Size*, dan *Corporate Social Responsibility*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan sebagai penguasa informasi akan memberitakan informasi yang kemudian bertindak sebagai sinyal yang diterima calon penanam modal sebagai gambaran kondisi dan performa suatu perusahaan (Spence, 1973). Informasi yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan sinyal kepada calon investor sehingga informasi tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan bagi para investor. Informasi yang didapatkan dapat berupa sinyal yang baik (*good news*) ataupun sinyal yang buruk (*bad news*). Sinyal ini berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen kemudian manajemen memberikan informasi dengan laporan keuangan yang mereka terbitkan.

Informasi yang diberikan oleh perusahaan salah satunya adalah dengan menerbitkan laporan keuangan. Jika laporan keuangan menunjukkan kinerja yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga hukum permintaan akan berlaku, dimana sinyal baik ini akan mendorong permintaan pada saham perusahaan kemudian akan mengakibatkan harga saham meningkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa informasi dapat mempengaruhi keputusan pasar secara langsung.

Perusahaan yang telah *go public* dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait kondisi perusahaannya. Informasi ini sangat penting bagi para investor, karena informasi ini membantu mereka dalam membuat sebuah keputusan investasi yang lebih tepat berdasarkan informasi yang telah diberikan. Dengan mendapatkan informasi mengenai perusahaan, investor akan lebih percaya diri dalam menilai kinerja perusahaan, potensi pertumbuhan perusahaan, dan risiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan.

2.1.2 Harga Saham

Harga saham adalah indikator yang mencerminkan nilai pada suatu perusahaan., harga saham ini merupakan hal yang sangat penting. Menurut Jogiyanto (2008), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Semakin tinggi permintaan maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan semakin tinggi penawaran maka harga saham akan cenderung turun. Harga saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Jika investor percaya terhadap suatu perusahaan akan tumbuh di masa depan serta menghasilkan laba yang besar, maka permintaan saham akan naik sehingga harga saham akan semakin tinggi.

Sebelum memutuskan untuk melakukan investasi, investor biasanya menggunakan pendekatan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental untuk membuat sebuah keputusan. Analisis teknikal adalah analisis yang

menggunakan grafik untuk melihat pergerakan harga saham di masa lalu sehingga bisa memprediksi harga di masa depan, variabel teknikal yang digunakan biasanya adalah volume perdagangan, grafik pergerakan harga saham, serta indikator-indikator lainnya yang bisa digunakan untuk memahami tren pasar sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik. Sedangkan, analisis fundamental menggunakan rasio keuangan. Variabel yang digunakan pada analisis fundamental antara lain Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Murhadi, 2013). Dalam analisis likuiditas terdapat terdapat tiga rasio yang biasa digunakan sebagai alat ukur, yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) sebagai variabel untuk menganalisis rasio likuiditas.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu indikator likuiditas yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam satu tahun (Murhadi, 2013). Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah aset lancar terhadap liabilitas lancar, yang secara tidak langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya melalui aset yang dapat dikonversi menjadi kas (Brigham & Houston, 2013).

Rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek dan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya. Namun demikian, rasio yang terlalu tinggi juga mencerminkan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset lancar (Brigham & Houston, 2013).

2.1.4 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya (Murhadi, 2013). Dalam menganalisis rasio solvabilitas terdapat tiga rasio utama yang sering digunakan sebagai alat ukur, yaitu *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long-Term Debt to Equity* (LTDE). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menganalisis rasio solvabilitas.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan (Safitri, 2013). Sedangkan menurut Sundjaja & Barlian (2003:134) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Singkatnya, *Debt to Equity Ratio* mengukur bagaimana cara perusahaan menggunakan utangnya untuk membiayai asetnya dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham.

Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya untuk membiayai operasionalnya. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan

bahwa perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada ekuitas untuk membiayai asetnya, sehingga investor harus berhati-hati dengan perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitasnya daripada utang. Dengan kata lain, perusahaan tidak menggunakan utang sepenuhnya untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

2.1.5 Rasio Pasar

Rasio pasar digunakan untuk menilai kinerja saham suatu perusahaan di pasar modal. Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku yang tercatat dalam laporan keuangan. Rasio pasar membantu para investor untuk melihat gambaran terkait harga saham terhadap nilai bukunya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) untuk menganalisis rasio pasar.

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan (Murhadi, 2013). *Price to Book Value* (PBV) biasa digunakan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan tergolong murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*) terhadap nilai bukunya.

Saham dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih dari 1 dianggap mahal (*overvalued*) karena harga saham yang terbentuk melebihi nilai buku perusahaan. Sebaliknya, saham dengan nilai *Price to Book Value* (PBV) kurang

dari 1 dianggap murah (*undervalued*), yang dapat diartikan bahwa harga saham lebih rendah daripada nilai buku perusahaan.

2.1.6 Firm Size

Firm Size adalah suatu indikator yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan berdasarkan total aset. *Firm size* menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh investor dalam mengambil sebuah keputusan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki reputasi yang baik. Hal ini membuat investor memandang perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi likuiditas saham di pasar. Perusahaan besar biasanya memiliki tingkat likuiditas saham yang lebih tinggi sehingga sahamnya lebih mudah untuk diperjualbelikan (Natalia et al. 2020). Semakin besar *Firm Size* maka semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

2.1.7 Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya. Menurut David (2008), *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan hubungan antara korporasi dan masyarakat lokal di mana perusahaan tersebut berada atau beroperasi. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* menjadi alat bagi perusahaan selain sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial, juga sebagai alat untuk pemasaran produk perusahaan (Krisnamurti & Adiwibowo, 2017).

Implementasi *Corporate Social Responsibility* di Indonesia memiliki landasan yang kuat melalui peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 UU PT dalam Pasal 1 angka 3 mendefinisikan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pasal 74 ayat (1) UU PT menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Perusahaan harus mempertimbangkan tiga aspek fundamental dalam operasionalnya, yaitu *profit* (keuntungan), *people* (manusia), dan *planet* (lingkungan) (Elkington, 1998). Aspek ini menjadi landasan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, namun juga berfokus pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas bisnis perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam umumnya diukur dengan menggunakan skor *Corporate Social Responsibility* yang mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017. Indeks ini mencakup berbagai kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Skor 1 akan diberikan kepada perusahaan yang mengungkapkan sesuai dengan kriteria Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan skor 0 pada perusahaan yang tidak mengungkapkan sesuai dengan skor Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Semakin luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada suatu

perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai *Corporate Social Responsibility* yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage, Firm Size,</i> Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pharmaceuticals & Health Care Research) (Zahrani & Hakim, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Independen: ROA, DER, <i>Firm Size, QR</i> ● Variabel Dependen: Harga Saham. 	Secara parsial, ROA, <i>Firm Size,</i> dan QR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
2.	Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry in Stock Exchange of Iran (Kohansal et al. 2013)	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Independen: <i>Current Ratio, Asset Turnover, Rate of Return On Assets and Return On Equity, Debt</i> 	<i>Current Ratio</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Rate of Return On Assets and</i>

		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Dependen: <i>Stock Prices</i> 	<i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Debt</i> berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Pengaruh Return on Asset, <i>Net Profit Margin</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022 (Karlina & Hamdani, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Return on Asset</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Firm Size</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i> • Variabel Dependen: Harga Saham. 	<i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Debt To Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Return on Asset</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap harga saham.

4.	Pengaruh EPS, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan GOTO (Manurung et al. 2024)	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Independen: EPS, PBV, DER ● Variabel Dependen: Harga Saham 	PBV dan DER mempunyai pengaruh signifikan atas harga saham perusahaan GOTO, sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan atas harga saham perusahaan GOTO.
5.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> , <i>Price to Book Value</i> , dan <i>Firm Size</i> terhadap Harga Saham (Yuliana & Maharani, 2022)	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Independen: <i>Return on Asset</i>, <i>Price to Book Value</i>, <i>Firm Size</i> ● Variabel Dependen: Harga Saham. 	<i>Return on Asset</i> , <i>Price to Book Value</i> , <i>Firm Size</i> , berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial, <i>Return on Asset</i> dan <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap harga saham, <i>Price to Book Value</i> , tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6.	Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham	<ul style="list-style-type: none"> ● Variabel Independen: 	Secara parsial variabel EPS tidak berpengaruh positif terhadap harga

	(Closing Price) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022 (Solekah & Erdkhadifa, 2023)	<p>EPS, DPS, PBV, DER</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <p>Dependen: Harga saham</p>	<p>saham. Sedangkan variabel DPS, PBV dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa variabel EPS, DPS, PBV dan DER mempunyai pengaruh terhadap harga saham.</p>
7.	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2010-2023 (Febriani & Maswarni, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <p>Independen: <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <p>Dependen: Harga saham</p>	<p><i>Price to Book Value</i> (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Price to Book Value</i> (PBV) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara simultan berpengaruh</p>

			signifikan terhadap harga saham.
8.	Pengaruh Net Profit Margin, <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Firm Size</i> Terhadap Harga Saham (Tanisa & Maharani, 2024)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Net Profit Margin</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Firm Size</i> • Variabel Dependen: Harga Saham 	<i>Net Profit Margin</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham.
9.	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), 	Secara parsial ROA, PER dan DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PBV memiliki

	Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk. Periode 2005-2016 (Rahmani, 2019)	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Price to Book Value</i> (PBV)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <p>Dependen: Harga Saham</p>	pengaruh signifikan terhadap harga saham.
10.	Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Isnaini et al. 2023)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <p>Independen: CR, DER, NPM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <p>Dependen: Harga Saham</p>	CR, DER, dan NPM tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham.
11.	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Bergerak di Sub Sektor Produksi Batu Bara yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <p>Independen: CSR dan ROA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel <p>Dependen: Harga Saham</p>	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

	Tahun 2019-2022 (Nursam et al. 2024)		
12.	Analisis Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Harga Saham (Krisnamurti & Adiwibowo, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Independen: CSR • Variabel Dependen: Harga Saham 	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012). Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya tepat waktu.

Menurut teori sinyal, rasio *Current Ratio* (CR) yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan perusahaan mampu menjaga kestabilan keuangannya. Dengan demikian, meningkatnya *Current Ratio* (CR) dapat meningkatkan kepercayaan investor yang dapat mendorong permintaan saham sehingga berpengaruh pada kenaikan harga saham.

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian (Kohansal et al. (2013) dan Rajagukguk & Husda, (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₁: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar jumlah pendanaan perusahaan yang berasal dari utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan pengelolaan utangnya

dengan baik. Sedangkan, semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan baik mengelola utangnya.

Debt to Equity Ratio (DER) dapat menjadi sinyal bagi para investor. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kinerja yang buruk. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berdampak pada turunnya minat perusahaan dalam menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan tersebut. Investor tentunya akan mencari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam mengendalikan keuangannya. Dengan tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan mengakibatkan permintaan saham turun sehingga harga saham pun akan ikut turun.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karlina & Hamdani, (2024) dan Siboro et al., (2025) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham yang berarti semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin rendah pula harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham

2.3.3 Pengaruh Rasio Pasar terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi keuangan (Murhadi, 2013). Rasio ini menggambarkan apakah harga suatu saham dikatakan murah (*undervalued*) atau mahal (*overvalued*) dari nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) menjadi

indikator penting untuk menunjukkan persepsi pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan.

Nilai *Price to Book Value* (PBV) dapat mengetahui nilai wajar suatu saham dan seberapa besar pasar percaya terhadap prospek perusahaan kedepannya. *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, manajemen yang efektif, dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus. Sehingga *Price to Book Value* (PBV) dapat mempengaruhi minat para investor yang pada akhirnya akan berdampak pada pergerakan harga saham.

Price to Book Value (PBV) memiliki hubungan positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) maka semakin tinggi pula harga saham (overvalued). Sebaliknya, semakin rendah nilai *Price to Book Value* (PBV) maka semakin rendah pula harga saham (undervalued). Hal ini sejalan dengan teori sinyal, dimana *Price to Book Value* (PBV) yang tinggi dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor untuk mengetahui kinerja perusahaan di masa depan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, (2019) dan Widiyana et al., (2024) yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₃: *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3.4 Pengaruh *Firm Size* terhadap Harga Saham

Firm Size adalah indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aset perusahaan. Perusahaan besar cenderung memberikan keyakinan bagi para investor karena dianggap memiliki kinerja yang stabil dan tingkat kebangkrutan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar juga memiliki akses terhadap modal sehingga perusahaan dapat melakukan strategi pertumbuhan yang bisa meningkatkan perusahaan di masa depan.

Perusahaan dengan aset yang besar menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan memiliki kapasitas untuk menghasilkan pendapatan yang lebih besar di masa depan. Sinyal positif ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar sehingga permintaan terhadap saham akan terus meningkat. Akibatnya, harga saham akan naik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Maharani, (2022) dan Christian & Frecky, (2019) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₄: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham

Corporate Social Responsibility adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat di luar dari kepentingan finansial. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* bukan hanya pemenuhan kewajiban perusahaan, namun juga menjadi sinyal positif bagi para

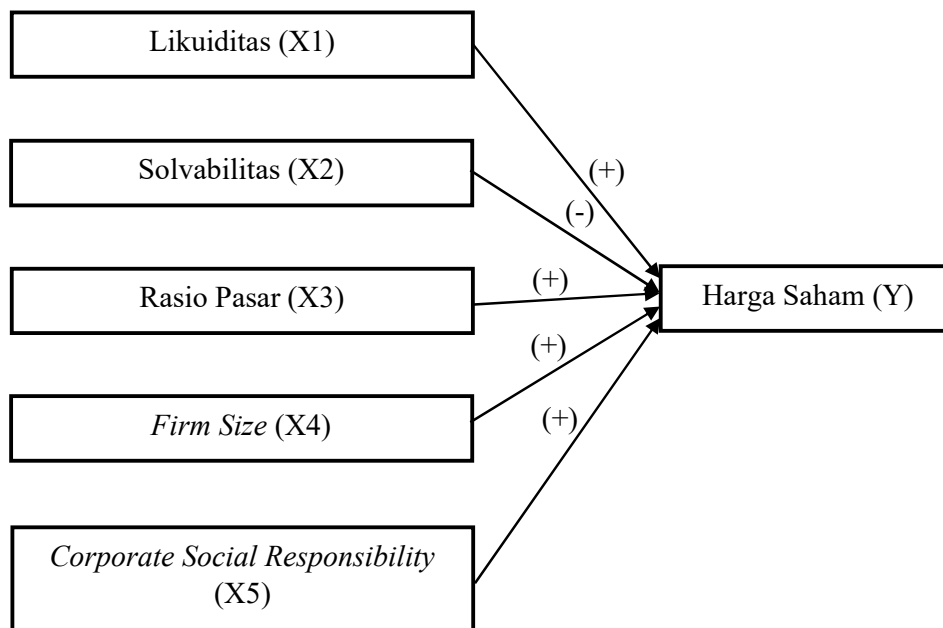
investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Semakin tinggi tingkat skor pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, semakin baik pula citra perusahaan di mata publik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat berpotensi menarik minat investor dan dapat meningkatkan harga saham.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nursam et al. (2024) dan Suidarma & Adryas (2022) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₅: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility* terhadap harga saham.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021-2023. Penggunaan sampel penelitian ini ditentukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut:

1. Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2021-2023.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan lengkap secara berturut-turut selama tahun 2021-2023.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai yang akan diteliti yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility*.

Terdapat 74 perusahaan sektor properti yang menjadi populasi dalam penelitian ini, dan ditetapkan 36 perusahaan sebagai sampel penelitian ini dengan kriteria tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sumber utama data yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan apabila tidak tersedia, data sekunder diperoleh melalui situs resmi masing-masing perusahaan, serta informasi harga saham yang diakses melalui situs <https://finance.yahoo.com/>.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Harga Saham

Salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaannya adalah harga sahamnya yang terus meningkat, hal ini menunjukkan kepada investor dan calon investor bahwa perusahaan berhasil mengelola usahanya (Zuliarni, 2012). Harga saham yang tinggi dapat menarik investor baru untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri para investor dan calon investor sehingga dapat menarik banyak investor agar dapat menginvestasikan dananya.

Harga saham merupakan salah satu cara untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan dikelola. Jika harga sahamnya terus naik, investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dikelola dengan baik. Harga saham yang tinggi biasanya merupakan sinyal yang baik bagi investor atau calon investor. Harga saham yang naik dikarenakan pasar percaya bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan manajemen yang baik, jika harga saham meningkat, investor lebih tertarik menginvestasikan dana mereka karena mereka menganggapnya sebagai tanda stabilitas dan keuntungan yang lebih besar di masa depan.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham masing-masing perusahaan yang diwakili melalui harga saham satu hari setelah terbitnya laporan keuangan tahunan. Harga saham diambil satu hari setelah terbitnya laporan keuangan dianggap merefleksikan reaksi pasar terhadap informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

3.3.2 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Murhadi, 2013). Rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat karena perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban perusahaannya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR).

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi mencerminkan bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancar, sedangkan nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya risiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Biasanya *Current Ratio* (CR) yang direkomendasikan adalah sekitar 2 (Murhadi, 2013). Menurut Murhadi (2013), rumus untuk menghitung *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

3.3.3 Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam mengelola dan melunasi kewajibannya (Murhadi, 2013). Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang besar sehingga menimbulkan risiko gagal bayar. Sebaliknya, solvabilitas yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya sehingga perusahaan dianggap sehat dan dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang digunakan terhadap ekuitas perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin rendah. Menurut (Murhadi, 2013), rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3.4 Rasio Pasar

Rasio pasar membantu para investor untuk melihat gambaran terkait harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini digunakan investor untuk melihat harga saham berdasarkan kinerja perusahaan dan prospeknya di masa depan. Dalam penelitian ini digunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabelnya.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku ekuitas sebagaimana yang ada di laporan posisi

keuangan. Menurut (Murhadi, 2013), rumus untuk menghitung *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Harga\ saham/lembar}{Nilai\ buku\ ekuitas/lembar} \times 100\%$$

3.3.5 *Firm Size*

Firm Size adalah indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aset perusahaan. Rumus untuk menghitung *Firm Size* adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = L_n Total\ Asset$$

3.3.6 *Corporate Social Responsibility*

Menurut David (2008), *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan hubungan antara korporasi dan masyarakat lokal di mana perusahaan tersebut berada atau beroperasi. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dianggap mampu mempengaruhi harga saham karena perusahaan dianggap memiliki keterbukaan informasi terkait tanggung jawab sosialnya. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* menggunakan *Corporate Social Responsibility* indeks yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI = \frac{Jumlah\ item\ informasi\ CSR\ yang\ diungkapkan}{50\ item\ informasi\ CSR} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel, yaitu metode yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Eviews* 12.0 untuk mempermudah proses perhitungan dan pengujian model. Tahapan analisis data

panel dimulai dengan pemilihan model estimasi yang terdiri atas *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model estimasi dilakukan dengan uji Chow, uji Hausman , dan uji Lagrange Multiplier (LM).

Setelah mendapatkan model estimasi terbaik, tahap selanjutnya adalah melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi. Tahap akhir dalam analisis adalah uji kelayakan model dan pengujian hipotesis. Uji kelayakan model meliputi uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, serta koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data ke dalam bentuk tabel dan grafik (Dajan, 1986). Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan menguraikan atau memberikan penjelasan tentang data, keadaan, atau fenomena. Oleh karena itu, statistik ini hanya melihat data yang telah disajikan secara keseluruhan.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis yang menggabungkan dua jenis data, yaitu *cross section* dan *time series*. Penggunaan data panel memberikan beberapa keunggulan yaitu mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga meningkatkan *degree of freedom* dan juga dapat membantu mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Widarjono, 2018). Ada tiga pendekatan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3.4.3 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu sehingga menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel (Widarjono, 2018). Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

3.4.4 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep. *Fixed Effect Model* (FEM) didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepnya sama antar waktu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2018). Model estimasi ini biasa disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).

3.4.5 *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dimodelkan sebagai komponen acak yang berdistribusi normal dan tidak berkorelasi dengan variabel independen dalam model. *Random Effect Model (REM)* dapat mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2018). Model ini berguna jika individual perusahaan yang diambil sebagai sampel dipilih secara acak dan merupakan representasi dari populasi. Untuk mengestimasi model *random effect*, metode yang digunakan adalah *Generalized Least Squares (GLS)*.

3.4.6 Uji Model Regresi

3.4.6.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Common Effect Model (CEM)*. Adapun hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model (CEM)* atau pooled OLS

H_a : *Fixed Effect Model (FEM)*

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas < daripada tingkat signifikansi (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Sebaliknya, jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima

dan H_a ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.4.6.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Adapun hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

3.4.6.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Adapun hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Random Effect Model* (REM)

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga

model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

3.4.7 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) Pada regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS), uji asumsi klasik meliputi pengujian linearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Namun tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi *Ordinary Least Square* (OLS)

1. Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier.
2. Uji normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dilakukan.
3. Autokorelasi biasanya hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* tidak akan memberikan makna yang signifikan.
4. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas.
5. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*. Data panel memiliki karakteristik yang lebih mirip *cross section* dibandingkan *time series* sehingga uji heteroskedastisitas relevan untuk dilakukan.

Dengan demikian, dalam analisis regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang terdapat pada metode *Ordinary Least Square* (OLS) diterapkan. Pengujian asumsi klasik pada metode *Ordinary Least Square* (OLS) hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

3.4.7.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat matriks korelasi antar variabel bebas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai korelasi antar variabel bebas $> 0,80$ maka terjadi masalah multikolinearitas.

3.4.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki & Prawoto, 2016). Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari residual tidak konstan, sedangkan ketika varian dari residual konstan untuk setiap nilai variabel independen maka disebut homoskedastisitas.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.8 Uji Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji kelayakan model dengan dilakukan beberapa pendekatan utama, yaitu uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

3.4.8.1 Uji F

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2013). Hipotesis dalam uji F yaitu:

H_0 = variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai F hitung $>$ nilai F tabel atau nilai probabilitas $<$ 0,05 artinya secara simultan semua variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka H_0 ditolak.

- Jika nilai F hitung < nilai F tabel atau nilai probabilitas > 0,05 artinya secara simultan semua variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka H_0 diterima.

3.4.8.2 Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis dalam uji T adalah sebagai berikut:

H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas < α (0,05) maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika nilai probabilitas > α (0,05) maka H_0 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.8.3 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara nol hingga satu. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan, jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi pada variabel dependen terbatas.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang masuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2020-2023. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, yaitu *purposive sampling* didapatkan sampel 36 perusahaan. Sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 108 (36x3). Berikut adalah tahap seleksi berdasarkan metode *purposive sampling*:

Tabel 4. 1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2021-2023	74
Perusahaan sektor properti yang tidak termasuk dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) selama tahun 2021-2023 berturut-turut	(33)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan berkelanjutan lengkap selama tahun 2021-2023.	(4)
Perusahaan yang tidak mencantumkan nilai yang akan digunakan dalam penelitian	(1)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	36
Total data selama 4 tahun (36x3)	108

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis statistik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CR	108	0.68	308.79	8.64	34.27
DER	108	-21.06	2.55	0.30	2.54
FIRM SIZE	108	24.22	31.58	28.58	1.91
PBV	108	-0.97	4.2	0.83	0.88
CSR	108	0.00	1.00	0.86	0.16
HARGA SAHAM	108	5.00	4660.00	344.56	752.10

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.68 yang dimiliki oleh PT Bima Sakti Pertiwi Tbk. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 308.79 dimiliki oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8.64 menunjukkan *Current Ratio* (CR) rata-rata seluruh perusahaan sampel selama periode 2021-2023.

Adapun standar deviasi sebesar 34.27 mengindikasikan tingkat penyebaran atau variasi data *Current Ratio* (CR).

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -21.06 yang dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 2.55 dimiliki oleh PT Perintis Trinita Properti Tbk. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.30 menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata seluruh perusahaan sampel selama periode 2021-2023. Adapun standar deviasi sebesar 2.54 mengindikasikan tingkat penyebaran atau variasi data *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Variabel *Firm Size* memiliki nilai minimum sebesar 24.22 yang dimiliki oleh PT ERA Graharealty Tbk. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 31.58 dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.58 menunjukkan *Firm Size* rata-rata seluruh perusahaan sampel selama periode 2021-2023. Adapun standar deviasi sebesar 1.91 mengindikasikan tingkat penyebaran atau variasi data *Firm Size*.
4. Variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar -0.97 yang dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 4.2 dimiliki oleh PT ERA Graharealty Tbk. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.83 menunjukkan *Price to Book Value* (PBV) rata-rata seluruh perusahaan sampel selama periode 2021-2023. Adapun standar deviasi sebesar 0.88 mengindikasikan tingkat penyebaran atau variasi data *Price to Book Value* (PBV).

5. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang dimiliki oleh PT Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.86 menunjukkan harga saham rata-rata seluruh perusahaan sampel selama periode 2021-2023. Adapun standar deviasi sebesar 0.16 mengindikasikan tingkat penyebaran atau variasi data harga saham.
6. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 5 yang dimiliki oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 4660.00 dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 344.56 menunjukkan harga saham rata-rata seluruh perusahaan sampel selama periode 2021-2023. Adapun standar deviasi sebesar 752.10 mengindikasikan tingkat penyebaran atau variasi data harga saham.

4.3 Uji Model Regresi

4.3.1 Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan metode estimasi yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai probabilitas cross-section $F <$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect*

Model (FEM) dan analisis dilanjutkan dengan uji Hausman. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas cross section $F >$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) dan pengujian dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik.

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Probabilitas
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-Square	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai *Cross-section* F sebesar $0.0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

4.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Adapun hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Apabila nilai probabilitas *cross-section random* $>$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM) dan analisis dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *cross-section random* $<$ nilai signifikansi

0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dan pengujian dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Probabilitas
Cross-section random	0.5423

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan nilai *Cross-section random* 0.5423 $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan metode pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi data panel yang paling sesuai adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Adapun hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

Apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $>$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM). Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Breusch-Pagan* $<$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dan pengujian dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Test Summary	Probabilitas
<i>Breusch-Pagan</i>	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* $0.000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Hipotesis dalam uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terjadi masalah multikolinearitas

H_1 : terjadi masalah multikolinearitas

Apabila nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,80$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai korelasi antar variabel bebas $> 0,80$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	FIRM SIZE	PBV	CSR
CR	1.000000	-0.014851	-0.182550	-0.015143	0.060779
DER	-0.014851	1.000000	0.064531	0.220697	-0.056918
FIRM SIZE	-0.182550	0.064531	1.000000	-0.418756	0.365520
PBV	0.015143	0.220697	-0.418756	1.000000	-0.188959
CSR	0.060779	-0.056918	0.365520	-0.188959	1.000000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 4.5 seluruh nilai korelasi antar variabel bebas $< 0,80$.

Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa model tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Basuki & Prawoto, 2016). Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser *Absolute Residual*

Variable	Probabilitas
C	0.1508
CR	0.8802
DER	0.5960
FIRM SIZE	0.0910
PBV	0.3849
CSR	0.1727

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai probabilitas $> 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4.5 Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan metode estimasi regresi data panel antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Serta pemilihan model regresi pada uji chow, uji hausman, maka terpilihlah model *Fixed Effect Model* (FEM). Persamaan model *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient
C	-1990.225
CR	0.197549
DER	-16.56413
PBV	57.93866
FIRM SIZE	82.85368
CSR	-90.74797

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

$$\text{HARGA_SAHAM} = -1990.225 + 0.197549 \cdot \text{CR} - 16.56413 \cdot \text{DER} + 57.93866 \cdot \text{PBV} + 82.85368 \cdot \text{FIRM SIZE} - 90.74797 \cdot \text{CSR} + [\text{CX}=\text{R}]$$

Dari hasil persamaan regresi, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1990.225 dengan tanda negatif yang berarti bahwa jika semua variabel bebas konstan yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka besarnya saham adalah -1990.225.
2. Nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.197549 yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Current Ratio* (CR) akan diikuti peningkatan harga saham sebesar 0.197549 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -16.56413 yang bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Debt*

to Equity Ratio (DER) akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 16.56413, dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.

4. Nilai koefisien variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 57.93866 yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Price to Book Value* (PBV) akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 57.93866, dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.
5. Nilai koefisien variabel *Firm Size* sebesar 82.85368 yang bertanda positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Firm Size* akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 82.85368, dengan asumsi semua variabel bebas lainnya berada pada kondisi konstan.
6. Nilai koefisien variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar - 90.74797 yang bertanda negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 90.74797, dengan asumsi semua variabel bebas lainnya berada pada kondisi konstan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji F yaitu:

H_0 = variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat

Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

F-Statistic	1.682926
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.000000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Oleh karena itu, model regresi memenuhi syarat kelayakan untuk menjelaskan hubungan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Firm Size* dan *Corporate Social* terhadap Harga Saham.

4.6.2 Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hipotesis dalam uji T adalah sebagai berikut:

H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

H_a = variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Variabel	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
CR	0.319997	0.7496	Hipotesis ditolak
DER	-1.622199	0.1078	Hipotesis ditolak
PBV	2.245838	0.0269	Hipotesis diterima
FIRM SIZE	1.298642	0.1970	Hipotesis ditolak
CSR	-0.900897	0.3698	Hipotesis ditolak

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas sebesar $0.7496 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Nilai probabilitas sebesar $0.1078 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. Nilai probabilitas sebesar $0.0269 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
4. Nilai probabilitas sebesar $0.1970 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

5. Nilai probabilitas sebesar $0.3698 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 11 Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.030926
--------------------	----------

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-squared menunjukkan angka sebesar 0.030926 atau 3.09%. yang artinya sebesar 3.09% nilai Harga Saham dipengaruhi secara simultan oleh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), *Firm Size* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sedangkan 96.91% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Variabel *Current Ratio* (CR) pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketika investor memilih untuk berinvestasi di sektor properti, investor tidak terlalu mempertimbangkan *Current Ratio* (CR) sebagai dasar pengambilan keputusan.

Selain itu, sektor properti membutuhkan modal yang tinggi dengan perputaran aset yang cenderung rendah. Akibatnya, perusahaan dalam sektor properti umumnya memiliki aset lancar dalam jumlah besar yang dapat

menyebabkan nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga bisa mencerminkan bahwa perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik. Sehingga, *Current Ratio* (CR) yang tinggi tidak bisa dijadikan acuan untuk menarik minat investor. Investor biasanya lebih memperhatikan likuiditas jangka panjang dibandingkan jangka pendeknya

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat memberikan sinyal positif dalam pengambilan keputusan investor. Menurut teori sinyal, semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka investor percaya bahwa manajemen perusahaan bekerja dengan baik sehingga harga saham akan naik. Namun, nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dalam penelitian ini tidak memberikan sinyal positif kepada investor sehingga tidak mempengaruhi kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Isnaini et al. (2023) dan Natalia et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.7.2 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketika investor memilih untuk berinvestasi di sektor properti, investor tidak terlalu mempertimbangkan tinggi rendahnya tingkat utang perusahaan.

Sektor properti sangat umum dengan penggunaan utang yang tinggi, karena dalam sektor ini membutuhkan modal yang besar dan jangka panjang. Akibatnya, perusahaan dalam sektor properti memiliki nilai *Debt to Equity*

Ratio (DER) yang tinggi. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi belum tentu mencerminkan manajemen keuangan yang buruk. Sebaliknya, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah dapat mencerminkan bahwa perusahaan belum optimal menggunakan utangnya untuk meningkatkan laba. Sehingga, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi tidak bisa dijadikan acuan untuk menarik minat investor pada sektor properti.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi dapat memberikan sinyal negatif bagi investor. Menurut teori sinyal, semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perusahaan dianggap tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga memberikan sinyal negatif yang bisa menyebabkan harga saham turun. Namun, nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi pada penelitian ini tidak memberikan sinyal negatif kepada para investor sehingga tidak mempengaruhi penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina & Hamdani, 2024 dan Tanisa & Maharani, 2024 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.7.3 Pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham

Variabel *Price to Book Value* (PBV) pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan, maka harga sahamnya akan semakin meningkat. Ketika investor memilih untuk berinvestasi di sektor properti, mereka

mempertimbangan *Price to Book Value* (PBV) sebagai dasar pengambilan keputusan. *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan. Apabila nilai pasar lebih tinggi daripada nilai bukunya, maka investor semakin percaya terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manurung et al. (2024) dan Solekah & Erdkhadifa (2023) yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

4.7.4 Pengaruh *Firm Size* Harga Saham

Variabel *Firm Size* pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketika investor memilih untuk berinvestasi di sektor properti, mereka tidak terlalu mempertimbangkan *Firm Size* sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham. Investor cenderung tidak menjadikan ukuran perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam investasi di sektor properti karena sektor ini memiliki likuiditas aset yang rendah. Kondisi ini menyebabkan ukuran perusahaan yang tinggi tidak selalu mencerminkan prospek pertumbuhan yang baik.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa *Firm Size* dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Menurut teori sinyal, semakin tinggi ukuran perusahaan menjadi sinyal positif karena investor percaya perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik sehingga menyebabkan kenaikan harga saham. Namun, ukuran perusahaan yang tinggi dalam penelitian ini tidak memberikan sinyal positif kepada investor sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina & Hamdani, 2024 dan Zahrani & Hakim, 2024 yang menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.7.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Harga Saham

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ketika investor memilih untuk berinvestasi pada sektor properti, mereka tidak mempertimbangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan tidak mempengaruhi pengambilan keputusan para investor. Hal ini disebabkan karena investor yang menganggap bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan sosial yang mempengaruhi secara langsung terhadap keuangan perusahaan. Investor biasanya lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan dibandingkan laporan keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Menurut teori ini, semakin tinggi nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) maka investor menganggap perusahaan memiliki citra yang positif karena peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat meningkatkan minat investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Namun, nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tinggi dalam penelitian ini tidak memberikan sinyal positif pada investor dan tidak mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnamurti & Adiwibowo, (2017) dan Dewi Rahmawati et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Pasar, Firm Size dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Hal ini berarti bahwa besar kecil nilai *Current Ratio* (CR) tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan properti.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Hal ini berarti bahwa besar kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan properti.
3. *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan properti. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai EPS, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan properti.
4. *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Hal ini berarti bahwa besar kecil nilai *Firm Size* tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan properti.

5. *Corporate Social Responsibility (CSR) Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan properti. Hal ini berarti bahwa besar kecil nilai *Corporate Social Responsibility (CSR)* tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan properti.
6. Semua variabel bebas yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Firm Size*, *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan properti

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti saja dan terbatas pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga belum dapat membuktikan keseluruhan hasil penelitian.
2. Periode penelitian ini hanya tiga tahun dari tahun 2021-2023, sehingga kurang mencerminkan pertumbuhan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.
3. Nilai koefisien determinasi hanya sebesar 3% sehingga variabel independen pada penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari harga saham.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan indeks saham lain di luar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan jumlah periode agar dapat memberikan hasil yang akurat.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel lain seperti likuiditas dan faktor non keuangan lainnya.

5.4 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pihak perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai *Price to Book Value* (PBV) sebagai salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaannya. Bagi pihak investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan investasi khususnya pada saham properti yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Investor dapat melihat nilai *Price to Book Value* (PBV) sebagai salah satu indikator untuk membeli sebuah saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. A., Sundarta, M. I., & Syukur, R. D. A. (2025). Pengaruh Cash Holding dan Profitabilitas Terhadap Harga Pasar Saham. *ECo-Fin*, 7(2), 561–574. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.1805>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Rajawali Prers.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Fundamentals Of Financial Management* (8th ed.). Cengage Learning.
- Christian, N., & Frecky. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 115136.
- Dajan, A. (1986). *Pengantar Metode Statistik Jilid 1* (Vol. 1). LP3ES.
- David, C. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Guler Aras & Ventus Publishing.
- Dewi Rahmawati, N., Susi Wardhani, R., & Astri Prehtin Noviana, ML. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33019/ijab.v5i1.52>
- Elkington, J. (1998). Cannibals with Forks: The triple bottom line of 21st-century business. *Environmental Quality Management*, 8(1), 37–51. <https://doi.org/10.1002/tqem.3310080106>
- Febriani, S. I., & Maswarni, M. (2024). Pengaruh Price to Book Value (PBV) dan Earnings Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode 2010-2023. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*, 4(4), 878–892. <https://doi.org/10.32493/jism.v4i4.45200>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan program IBM SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Undip.
- idx.co.id. (n.d.). *Saham*.
- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.15>
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

- Karlina, A., & Hamdani, D. (2024). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1453–1469. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.482>
- Kasmir. (2012). *Analisis laporan Keuangan*. Raja Grafindo.
- Khadijah, N., Mariah, & Khair, U. (2023). PENGARUH PENGETAHUAN, PELATIHAN PASAR MODAL, MODAL MINIMUM, RETURN SAHAM TERHADAP MINAT BERINVESTASI SAHAM MAHASISWA ITB NOBEL INDONESIA DI PASAR MODAL. *MANUVER: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 93–107.
- Kohansal, M. Reza., Dadrasmoghammad, Amir., Karmozdi, K. Mahroji., & Mohseni, Abolfazl. (2013). Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*, 3(10), 512–521.
- Krisnamurti, A., & Adiwibowo, A. S. (2017). ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Saham Perusahaan LQ 45 Periode Agustus 2009 – Januari 2012 dan Periode Agustus 2012 – Januari 2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(3), 1–10.
- Manurung, E. T., Tandun, T. E., Salsabila, N., & Qumaira, R. S. (2024). PENGARUH EPS, PBV, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN GOTO. *REMITTANCE: JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 5(2), 33–39. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no2.528>
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Natalia, D., Manurung, D. N., Nduru, F., & Sitepu, W. R. B. (2020a). Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *JIMEA*, 43(3).
- Natalia, D., Manurung, D., Nduru, F., & Sitepu, W. (2020b). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 472–492.
- Nursam, I., Pakaya, L., & Panigoro, N. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Bergerak di Sub Sektor Produksi Batu Bara yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(3), 1042–1062.

- Rahmani, H. F. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), PRICE EARNING RATIO (PER), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE TO BOOK VALUE (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK, PERIODE 2005-2016. *JURNAL AKUNTANSI*, 4(1), 963. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v4i1.220>
- Rajagukguk, W. P., & Husda, A. P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO*.
- Widiana, R., Prasetyo, Y., & Ernawati, N. (2024). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Earning Ratio (PER), Dan Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022. *JURNAL Riset MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(4), 167–179. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i4.2435>
- Safitri, A. L. (2013). PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, RETURN ON ASSET, DEBT TO EQUITY RATIO DAN MARKET VALUE ADDED TERHADAP HARGA SAHAM DALAM KELOMPOK JAKARTA ISLAMIC INDEX. *Management Analysis Journal*.
- Siboro, H., Sitorus, M., Wardana, V., & Lubis, P. K. D. (2025). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Unilever indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2024. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 3(1).
- Siwiyanti, L. M. M. (2024). *Etika Bisnis dan Corporate Social Responsibility (CSR) Berbasis Nilai*. Deepublish.
- Solekah, T. F., & Erdkhadifa, R. (2023). Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham(Closing Price) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 672–684. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3932>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suidarma, I. M., & Adryas, A. B. (2022). Pengaruh GCG Dan Pengungkapan CSR Terhadap harga Saham Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *JMM Unram: Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, 11(3).
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan Satu*. Literata Lintas Media.
- Tanisa, D. V., & Maharani, N. K. (2024). PENGARUH NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2362–2380. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3934>

- Widarjono, Agus. (2018). *EKONOMETRIKA : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Yuliana, F., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Return On Asset, Price To Book Value dan Firm Size terhadap Harga Saham. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4025–4033. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.930>
- Zahrani, A. Rachmah., & Hakim, A. D. Meirina. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Pharmaceuticals & Health Care Research). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1376–1384.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (1st ed., Vol. 1). Deepublish.
- Zuliarni, S. (2012). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MINING AND MINING SERVICE DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Tahun 2021-2023

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
4	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk
5	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
9	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	CITY	Natura City Developments Tbk
12	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DILD	Intiland Development Tbk
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
17	EMDE	Megapolitan Developments Tbk
18	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
19	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
20	IPAC	Era Graharealty Tbk
21	JRPT	Jaya Real Property Tbk
22	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
23	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
24	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
25	MTLA	Metropolitan Land Tbk
26	MTSM	Metro Realty Tbk
27	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
28	PUDP	Pudjadi Prestige Tbk
29	PURI	Puri Global Sukses Tbk
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk
31	RBMS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
32	REAL	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
33	RODA	Pikko Land Development Tbk
34	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk
36	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Lampiran 2 Daftar Perhitungan Variabel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Tahun	CR	DER	PBV	FIRM SIZE	CSR	HARGA SAHAM
1	AMAN	2021	2.92	0.39	3.28	27.48	0.84	525
2	AMAN	2022	3.23	0.37	4.19	27.60	0.84	282
3	AMAN	2023	2.37	0.44	0.66	27.71	0.72	110
4	APLN	2021	1.63	1.81	0.26	31.02	0.88	112
5	APLN	2022	1.96	1.30	0.28	30.99	0.98	129
6	APLN	2023	1.30	1.11	0.22	30.97	1	112
7	ASRI	2021	0.84	1.30	0.33	30.72	0.94	173
8	ASRI	2022	0.98	1.10	0.30	30.74	0.96	171
9	ASRI	2023	0.79	0.97	0.29	30.73	1	157
10	ATAP	2021	6.49	0.18	2.57	25.25	0.78	108
11	ATAP	2022	4.98	0.45	1.30	25.47	0.82	56
12	ATAP	2023	5.23	0.43	0.82	25.46	0.84	50
13	BAPA	2021	3.57	0.05	0.34	25.66	0.7	107
14	BAPA	2022	3.58	0.05	0.49	25.63	0.7	73
15	BAPA	2023	2.71	0.07	0.35	25.63	0.72	50
16	BCIP	2021	3.44	0.99	0.29	27.51	0.7	57
17	BCIP	2022	4.47	0.91	0.21	27.51	0.7	58
18	BCIP	2023	4.50	0.89	0.18	27.54	0.72	50
19	BEST	2021	5.81	0.41	0.25	29.43	0.86	105
20	BEST	2022	9.24	0.40	0.30	29.44	0.86	128
21	BEST	2023	10.03	0.36	0.30	29.41	0.96	128
22	BIKA	2021	1.20	- 21.06	- 0.97	28.75	0.94	186
23	BIKA	2022	1.11	- 9.84	- 0.18	28.70	1	80
24	BIKA	2023	1.16	- 8.84	- 0.08	28.70	1	55
25	BIPP	2021	1.71	0.85	0.24	28.35	0.72	52
26	BIPP	2022	2.31	0.75	0.24	28.27	0.72	50
27	BIPP	2023	1.98	0.85	0.24	28.30	0.72	24
28	BKSL	2021	2.83	0.59	0.38	30.44	0.92	50
29	BKSL	2022	2.02	0.62	0.32	30.45	0.9	50
30	BKSL	2023	1.17	0.31	0.55	30.62	0.9	45
31	CITY	2021	9.76	0.09	1.08	27.59	0.8	154
32	CITY	2022	11.73	0.09	0.90	27.56	0.8	104
33	CITY	2023	7.68	0.13	0.40	27.60	0.8	50
34	CSIS	2021	1.97	0.83	0.69	26.99	1	97
35	CSIS	2022	1.94	0.76	0.30	27.03	1	58
36	CSIS	2023	2.02	0.74	0.21	27.03	1	50
37	CTRA	2021	2.00	1.10	0.93	31.34	0.96	1,005
38	CTRA	2022	2.20	1.00	0.83	31.37	1	975

39	CTRA	2023	2.42	0.95	0.96	31.42	1	1,220
40	DILD	2021	1.03	1.72	0.27	30.43	0.92	146
41	DILD	2022	1.04	1.63	0.29	30.43	0.92	164
42	DILD	2023	1.14	1.23	0.31	30.31	0.92	198
43	DMAS	2021	4.52	0.14	1.72	29.44	0.94	175
44	DMAS	2022	4.82	0.16	1.34	29.52	0.92	174
45	DMAS	2023	5.97	0.14	1.34	29.54	0.94	162
46	DUTI	2021	3.27	0.40	0.57	30.36	0.98	4,390
47	DUTI	2022	2.43	0.43	0.70	30.38	0.98	4,660
48	DUTI	2023	2.70	0.32	0.75	30.35	0.94	4,530
49	EMDE	2021	1.49	1.20	0.33	28.95	0.78	152
50	EMDE	2022	1.37	1.30	0.25	28.95	0.82	121
51	EMDE	2023	1.34	1.59	0.29	28.89	0.98	99
52	FMII	2021	1.28	0.37	1.94	27.49	0.56	151
53	FMII	2022	2.85	0.15	1.07	27.35	0.56	284
54	FMII	2023	2.06	0.17	3.12	27.39	0.56	220
55	GPRA	2021	2.97	0.59	0.34	28.20	0.6	74
56	GPRA	2022	2.96	0.51	0.36	28.21	0.64	93
57	GPRA	2023	3.55	0.54	0.32	28.30	0.98	89
58	IPAC	2021	2.96	0.51	0.36	28.21	0.64	93
59	IPAC	2022	3.55	0.54	0.32	28.30	0.98	89
60	IPAC	2023	9.88	0.28	4.20	24.22	0.52	110
61	JRPT	2021	11.15	0.28	3.51	24.39	0.54	138
62	JRPT	2022	10.95	0.28	2.90	24.52	0.66	92
63	JRPT	2023	1.03	0.44	0.88	30.09	1	492
64	KIJA	2021	1.01	0.42	0.80	30.14	0.94	490
65	KIJA	2022	0.87	0.42	1.04	30.21	0.8	665
66	KIJA	2023	6.54	0.93	0.54	30.14	0.94	165
67	LPCK	2021	4.52	1.02	0.47	30.20	0.96	130
68	LPCK	2022	5.75	0.87	0.40	30.19	0.96	123
69	LPCK	2023	3.17	0.43	0.50	29.84	0.98	1,330
70	LPKR	2021	3.38	0.40	0.40	29.87	0.9	835
71	LPKR	2022	3.69	0.43	0.33	29.90	1	605
72	LPKR	2023	3.27	1.32	0.44	31.58	0.94	124
73	MTLA	2021	3.13	1.61	0.29	31.54	0.94	95
74	MTLA	2022	3.00	1.53	0.35	31.53	1	63
75	MTLA	2023	2.43	0.45	0.80	29.49	1	340
76	MTSM	2021	2.30	0.64	1.69	24.97	1	270
77	MTSM	2022	2.70	0.71	1.01	24.85	1	484
78	MTSM	2023	2.25	0.89	2.04	24.73	1	79
79	PAMG	2021	1.16	0.37	0.76	27.09	0.66	86
80	PAMG	2022	0.83	0.38	0.55	27.09	0.94	62
81	PAMG	2023	0.68	0.38	0.49	27.09	0.96	66
82	PUDP	2021	9.21	0.63	0.37	26.92	0.84	147

83	PUDP	2022	6.09	0.12	0.20	27.20	0.8	305
84	PUDP	2023	23.66	0.03	0.43	27.00	1	262
85	PURI	2021	2.64	0.62	3.10	26.14	0.92	384
86	PURI	2022	1.77	1.51	1.81	26.48	0.9	280
87	PURI	2023	1.56	1.69	1.56	26.57	0.96	160
88	PWON	2021	3.79	0.51	1.17	30.99	1	484
89	PWON	2022	4.65	0.48	1.06	31.05	1	444
90	PWON	2023	5.16	0.43	0.96	31.12	1	424
91	RBMS	2021	2.79	0.39	0.39	27.37	0	68
92	RBMS	2022	2.01	0.38	0.26	27.30	0.82	50
93	RBMS	2023	2.37	0.43	0.27	27.29	0.8	31
94	REAL	2021	84.53	0.01	1.70	26.59	0.88	50
95	REAL	2022	308.79	0.00	0.94	26.59	0.94	50
96	REAL	2023	169.90	0.00	0.17	26.59	0.94	5
97	RODA	2021	3.58	0.64	0.54	28.93	0.76	125
98	RODA	2022	3.39	0.60	0.41	28.90	0.76	97
99	RODA	2023	5.29	0.56	0.37	28.86	0.76	67
100	SMDM	2021	2.38	0.19	0.34	28.83	0.5	173
101	SMDM	2022	3.10	0.16	0.29	28.86	0.5	196
102	SMDM	2023	5.06	0.16	0.30	28.89	1	183
103	SMRA	2021	1.87	1.32	1.23	30.89	0.52	790
104	SMRA	2022	1.50	1.42	0.85	30.98	0.94	530
105	SMRA	2023	1.32	1.53	0.77	31.07	0.88	510
106	TRIN	2021	1.16	1.85	1.65	28.26	0.88	510
107	TRIN	2022	1.04	2.23	2.06	28.36	0.92	240
108	TRIN	2023	1.22	2.55	1.28	28.43	0.94	118

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Lampiran 3 *Output* Statistik Deskriptif

	CR	DER	FIRM_SIZE	PBV	CSR	HARGA_SA...
Mean	8.637407	0.298426	28.57574	0.830093	0.855926	344.5648
Median	2.700000	0.450000	28.79000	0.490000	0.920000	129.5000
Maximum	308.7900	2.550000	31.58000	4.200000	1.000000	4660.000
Minimum	0.680000	-21.06000	24.22000	-0.970000	0.000000	5.000000
Std. Dev.	34.27052	2.535073	1.917736	0.883483	0.162268	752.1046
Skewness	7.383762	-6.622837	-0.345555	1.936228	-1.934870	4.881004
Kurtosis	60.35947	51.55601	2.231382	6.991577	8.904263	27.23565
Jarque-Bera	15786.85	11399.10	4.807834	139.1787	224.2584	3071.985
Probability	0.000000	0.000000	0.090363	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	932.8400	32.23000	3086.180	89.65000	92.44000	37213.00
Sum Sq. Dev.	125668.2	687.6454	393.5152	83.51810	2.817407	60525763
Observations	108	108	108	108	108	108

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Lampiran 4 *Output* Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	154.522789	(35,67)	0.0000
Cross-section Chi-square	475.557404	35	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Lampiran 5 *Output* Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.049497	5	0.5423

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Lampiran 6 Output Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	101.2842 (0.0000)	1.377515 (0.2405)	102.6617 (0.0000)
Honda	10.06401 (0.0000)	-1.173676 (0.8797)	6.286412 (0.0000)
King-Wu	10.06401 (0.0000)	-1.173676 (0.8797)	1.198319 (0.1154)
Standardized Honda	10.76010 (0.0000)	-0.935618 (0.8253)	2.711606 (0.0033)
Standardized King-Wu	10.76010 (0.0000)	-0.935618 (0.8253)	-0.883853 (0.8116)
Gourieroux, et al.	--	--	101.2842 (0.0000)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Lampiran 7 Output Uji Multikolinearitas

	CR	DER	FIRM_SIZE	PBV	CSR
CR	1.000000	-0.014851	-0.182550	0.015143	0.060779
DER	-0.014851	1.000000	0.064531	0.220697	-0.056918
FIRM_S...	-0.182550	0.064531	1.000000	-0.418756	0.365520
PBV	0.015143	0.220697	-0.418756	1.000000	-0.188959
CSR	0.060779	-0.056918	0.365520	-0.188959	1.000000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Lampiran 8 *Output Uji Heteroskedastisitas*

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/20/25 Time: 11:35
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 108
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2339.082	1615.793	-1.447638	0.1508
CR	0.082273	0.544372	0.151133	0.8802
DER	-4.788883	9.003962	-0.531864	0.5960
FIRM_SIZE	96.00683	56.27467	1.706040	0.0910
PBV	19.85411	22.74896	0.872748	0.3849
CSR	-121.9709	88.82346	-1.373184	0.1727

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		674.2462	0.9833
Idiosyncratic random		87.80308	0.0167

Weighted Statistics			
R-squared	0.049629	Mean dependent var	23.67269
Adjusted R-squared	0.003042	S.D. dependent var	85.99119
S.E. of regression	85.86029	Sum squared resid	751943.0
F-statistic	1.065299	Durbin-Watson stat	1.700051
Prob(F-statistic)	0.384093		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.068499	Mean dependent var	315.7483
Sum squared resid	42365773	Durbin-Watson stat	0.030174

Data yang diolah dengan Eviews 12.0

Lampiran 9 Output Uji Hipotesis

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/20/25 Time: 11:31
 Sample: 2021 2023
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 36
 Total panel (balanced) observations: 108
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1990.225	1831.872	-1.086443	0.2798
CR	0.197549	0.617346	0.319997	0.7496
DER	-16.56413	10.21091	-1.622199	0.1078
PBV	57.93866	25.79824	2.245838	0.0269
FIRM_SIZE	82.85368	63.80027	1.298642	0.1970
CSR	-90.74797	100.7307	-0.900897	0.3698

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		764.3770	0.9833
Idiosyncratic random		99.57385	0.0167

Weighted Statistics			
R-squared	0.076209	Mean dependent var	25.84182
Adjusted R-squared	0.030926	S.D. dependent var	100.6778
S.E. of regression	99.10882	Sum squared resid	1001901.
F-statistic	1.682926	Durbin-Watson stat	1.616000
Prob(F-statistic)	0.145399		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.070669	Mean dependent var	344.5648
Sum squared resid	56248441	Durbin-Watson stat	0.028784

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews 12.0